

**KOMUNIKASI KEPALA LINGKUNGAN II
KELURAHAN MARTUBUNG DALAM MEMBANGUN
KESADARAN MASYARAKAT TENTANG POTENSI
BANJIR**

SKRIPSI

OLEH:

ARFAH AUDYNA
NPM: 1903110308P

Program Studi: Ilmu Komunikasi
Konsentrasi: Hubungan Masyarakat



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : ARFAH AUDYNA
NPM : 1903110308P
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Rabu, 21 September 2022
Waktu : Pukul 08.00 s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

PENGUJI II : Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

PENGUJI III : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP



Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : ARFAH AUDYNA
NPM : 1903110308P
Judul Skripsi : KOMUNIKASI KEPALA LINGKUNGAN II
KELURAHAN MARTUBUNG DALAM
MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT
TENTANG POTENSI BANJIR

Medan, 05 Oktober 2022

PEMBIMBING



AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI



AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

DEKAN



Dr. NRIEFIN SALEH, S.Sos., M.SP

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Arfah Audyna**, NPM 1903110308P, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 05 Oktober 2022

Yang menyatakan



ARFAJLAUDYNA

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan Rahmad dan Karunia Nya, serta telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini tepat waktu dengan judul **“Komunikasi Kepala Lingkungan II Kelurahan Martubung Dalam Membangun Kesadaran masyarakat Tentang Potensi Banjir”**

Ucapan terima kasih terdalam peneliti persembahkan kepada orang tua saya, Ayahanda tersayang “Syufrianto” dan Ibunda tercinta “Malahayati”, kepada nenek saya tercinta dan seluruh keluarga besar atas segala upaya yang telah membesarkan, mendidik dan memberikan doanya sehingga peneliti kelak menjadi orang yang berguna dikemudian hari. Peneliti selalu mendapatkan dukungan dan semangat dari orang tua dalam menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Disamping itu semua, peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kepada Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Kepada Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Kepada Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Kepada Ibu Yurisna Tanjung Dra., M.AP., Hj. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Kepada Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom., selaku Ketua Prodi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Dosen Pembimbing skripsi saya, terima kasih telah memberikan masukan dan motivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Bapak Faisal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom., selaku Sekretaris prodi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepada Bapak/Ibu Dosen serta seluruh Karyawan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepada seluruh informan penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk membantu saya menjawab seluruh pertanyaan dalam penelitian skripsi ini.
9. Kepada teman-teman UKM Tari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terima kasih semangat dan motivasi kepada saya ketika saya menyelesaikan penelitian skripsi saya.

10. Dan kepada seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya dan telah membantu saya dalam segi penelitian skripsi ini, saya ucapkan terima kasih.

Akhir kata peneliti berharap skripsi ini dapat berguna bagi kita semua dan dapat memberikan ilmu dan pengetahuan baru baru orang-orang yang membacanya. Kiranya Allah SWT yang dapat membalas kebaikan dan dukungan serta bantuan yang diberikan oleh semua pihak.

Wassalam

Medan, 16 September 2022

ARFAH AUDYNA

**KOMUNIKASI KEPALA LINGKUNGAN II KELURAHAN
MARTUBUNG DALAM MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT
TENTANG POTENSI BANJIR**

ARFAH AUDYNA
NPM: 1903110308P

ABSTRAK

Banjir merupakan sebuah bencana alam yang terjadi ketika daratan dipenuhi oleh air. Banjir berpotensi memberikan dampak negatif bagi masyarakat. Dalam mewujudkan kesadaran masyarakat tentang potensi banjir, diperlukan sebuah usaha dalam mengkomunikasikan program dan kegiatan agar masyarakat dapat memanggulangi banjir. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi Kepala Lingkungan II Kelurahan Martubung dalam membangun kesadaran masyarakat tentang potensi banjir. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Narasumber penelitian terdiri dari empat orang narasumber yang terdiri dari satu orang Kepala Lingkungan dan tiga orang masyarakat setempat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi Kepala Lingkungan II Kelurahan Martubung dalam membangun kesadaran masyarakat tentang potensi banjir adalah komunikasi langsung dan komunikasi menggunakan media aplikasi *whatsapp*. Bentuk komunikasi yang dilakukan bersifat himbauan kepada masyarakat untuk berkerjasama meningkatkan kebersihan lingkungan agar terhindar dari potensi banjir. Kesadaran masyarakat Lingkungan II Kelurahan Martubung muncul karena rasa peduli terhadap lingkungan mereka dari potensi banjir, kesigapan kepala Lingkungan yang selalu menghimbau masyarakat secara berkala dan tidak ingin banjir melanda lingkungan tempat tinggal mereka. Hambatan Kepala Lingkungan dalam berkomunikasi dengan masyarakat dalam membangun kesadaran masyarakat tentang potensi banjir adalah masih ada sebagian masyarakat khususnya kaum muda yang kurang peduli dengan lingkungan, seperti tidak ikut serta bergotong royong membersihkan lingkungan agar terhindar dari potensi banjir.

Kata Kunci: Komunikasi, Kesadaran Masyarakat & Potensi banjir

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Manfaat Penelitian	6
1.4. Sistematika Penelitian	7
BAB II URAIAN TEORETIS	8
2.1. Komunikasi Pemerintahan.....	8
2.1.1 Pengertian Komunikasi Pemerintahan	8
2.1.2 Komunikasi Dalam Bencana Alam.....	9
2.1.3 Teori Komunikasi Interaksi Sosial.....	10
2.2. Komunikasi Massa	12
2.2.1 Pengertian Komunikasi Massa.....	12
2.2.2 Ciri-Ciri Komunikasi Massa	13
2.2.3 Fungsi Komunikasi Massa	15
2.3. Upaya Membangun Kesadaran Masyarakat.....	16
2.4. Bencana Alam Banjir	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1. Jenis Penelitian	20
3.2. Kerangka Konsep	21
3.3. Definisi Konsep	22
3.4. Kategorisasi Penelitian	22
3.5. Informan Penelitian	23
3.6. Teknik Pengumpulan Data	24
3.7. Teknik Analisis Data	25
3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1. Hasil Penelitian.....	28
4.1.1 Komunikasi Kepala Lingkungan II.....	28
4.1.2 Membangun Kesadaran Masyarakat.....	37
4.2. Pembahasan	43
BAB V PENUTUP	48
5.1. Kesimpulan	48
5.1. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	

BAB I

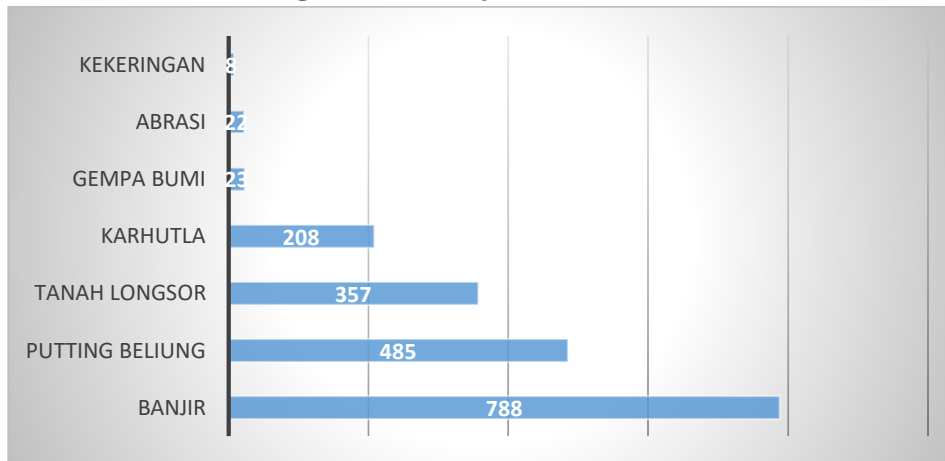
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Banjir merupakan sebuah bencana alam yang terjadi ketika daratan dipenuhi oleh air (Nur, 2021). Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) banjir dapat dikatakan sebagai sebuah peristiwa terbenamnya daratan (yang biasanya kering) dikarenakan adanya volume air yang meningkat. Banjir merupakan bencana alam yang sulit untuk dihindari. Ada banyak faktor yang menyebabkan banjir terus terjadi, antara lain penataan bangunan yang mengabaikan kondisi alam, Kota atau daerah dengan kondisi daratan rendah, curah hujan yang meningkat secara berkala dan banyaknya sampah berserakan di selokan atau sungai.

Banjir sangat meresahkan masyarakat. Ketika banjir melanda pemukiman warga, banyak kerusakan atau kerugian yang didapat oleh masyarakat. Ironisnya, sampai saat ini banjir belum dapat diatasi baik oleh pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Disrtiap daerah di Indonesia masih berpotensi besar terkena banjir, terutama ketika memasuki musim hujan dengan curah yang sangat tinggi. Berdasarkan data yang dihimpun dari kadadata.co.id menjelaskan bahwa sampai tahun 2021, tercatat bencana banjir merupakan bencana yang paling sering terjadi pada tahun 2021, berikut datanya.

Gambar 1. Bagan Data Banjir di Indonesia Tahun 2021



Sumber: Kadadata.co.id.

Berdasarkan bagan diatas, dapat diketahui bahwa bencana alam banjir merupakan bencana yang sering terjadi di Indonesia selama tahun 2021. Data bencana banjir yang direkapitulasi dari seluruh wilayah di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 788 bencana. Hal harusnya menjadi perhatian pemerintah karena bencana banjir dapat membawa dampak buruk bagi masyarakat jika terjadi secara terus menerus.

Sama halnya dengan bencana alam lainnya, banjir juga berpotensi memberikan dampak negatif yang sangat besar bagi masyarakat. Banjir juga dapat menimbulkan kerugian yang signifikan bagi masyarakat yang terkena bencana banjir. Dampak banjir yang sangat merugikan dan berbahaya adalah kematian. Potensi volume air yang terlalu tinggi dan masyarakat yang tidak bisa berenang dapat menyebabkan kematian. Banjir juga dapat menyebabkan kerusakan sarana dan prasarana umum. Kerugian materi juga tentu saja menjadi dampak negatif dari bencana alam banjir. Resiko tertular banyak virus dan penyakit menular lainnya

juga menjadi dampak negatif dari bencana alam banjir karena akses air bersih menjadi begitu sulit dan melumpuhkan aktivitas dan kegiatan masyarakat.

Agar bencana banjir dapat diatasi dengan baik, perlu kerjasama dan kontribusi dari pemerintah daerah, lembaga atau instansi yang terkait serta masyarakat guna meningkatkan kewaspadaan serta membangun kesadaran agar banjir dapat diatasi dengan efektif. Kerjasama dan kontribusi yang dilakukan menggunakan komunikasi yang efektif dari pemerintah memberikan sumbangsih yang besar dalam penanggulangan banjir.

Persoalan komunikasi selalu menjadi aspek dalam ruang lingkup kehidupan masyarakat. Komunikasi berperan terhadap keberhasilan sebuah tujuan yang ingin dicapai. Komunikasi juga dapat melingkupi permasalahan yang menyangkut publik. Isu mengenai bagaimana komunikasi digunakan untuk kepentingan organisasi dalam melakukan harmonisasi untuk menjalankan tujuan yang ditetapkan agar selaras dengan *stakeholder*. Untuk mendapatkan komunikasi yang baik, perlu diperhatikan dan dipersiapkan kemampuan yang memadai dari setiap komunikatornya (Adhani, 2018).

Komunikasi dapat dikatakan sebagai kajian integral dalam aktivitas kehidupan manusia. Kegiatan komunikasi biasanya dilakukan di lingkungan sosial masyarakat dengan menggunakan komunikasi verbal ataupun non verbal. Komunikasi juga menjadi alat untuk hal-hal yang berkaitan dengan ruang lingkup kehidupan sosial, seperti komunikasi dalam bidang kesehatan, industri, politik, sosial dan lain sebagainya (Suherman, 2020).

Kelurahan Martubung merupakan sebuah daerah yang berada dikawasan atau wilayah Kota Medan yang paling sering terdampak potensi banjir. Sebagaimana banjir yang terjadi pada Februari 2022, banjir ini dikarenakan dampak dari meluapnya aliran sungai deli. Penanganan terhadap banjir dan korban banjir yang dilakukan oleh pemerintah terkesan sangat lambat. Hal ini dapat diketahui dari bantuan yang diberikan oleh pemerintah.

Banjir yang terjadi di kelurahan Martubung, ternyata tidak hanya sekali saja. Catatan yang diperoleh oleh peneliti, banjir kembali melanda Kelurahan Martubung pada bulan Maret 2022. Hujan deras yang mengguyur Kota Medan menyebabkan Kelurahan Martubung diterjang banjir. Banjir terparah terletak di kompleks Yuka Martubung. Penyebab banjir terjadi disebabkan oleh parit busuk yang tidak mampu menampung air yang mengalir ketika hujan sehingga menyebabkan terjangan banjir seperti air bah yang menghantam rumah-rumah warga di kompleks Yuka Martubung.

Dari dua kasus banjir di Kelurahan Martubung pada tahun 2022 ini, dapat diketahui bahwa penyebab utama terjadi banjir salah satunya adalah sampah yang dibuang secara sembarangan. Sampah yang tergenang di pinggiran sungai deli dan selokan atau parit sekitar rumah warga tidak dapat mengaliri volume air yang meningkat akibat curah hujan yang tinggi sehingga menyebabkan banjir.

Genangan atau tumpukan sampah yang terdapat dipinggiran sungai deli dan selokan-selokan rumah warga disebabkan oleh masyarakat yang kurang tanggap tentang kebersihan. Untuk itu, seharusnya pemerintah daerah seperti Kelurahan Martubung membangun kesadaran masyarakat agar tidak membuang sampah di

sekitaran sungai deli dan selokan atau parit sehingga ketika curah hujan tinggi tidak terjadi luapan air yang menyebabkan banjir.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, bentuk komunikasi yang dilakukan Kepala Lingkungan (Kepling) II Kelurahan Martubung dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap banjir adalah memasang spanduk-spanduk yang isinya tentang larangan membuang sampah dijalan dan pinggiran sungai. Namun itupun tidak banyak, hanya di beberapa tempat saja. Begitu pula ketika peneliti secara random bertanya kepada masyarakat sekitar Kelurahan Martubung dan menemukan bahwa mereka belum pernah mendapat bentuk komunikasi yang dilakukan oleh Kelurahan Martubung terkait dengan kesadaran terhadap potensi banjir.

Dalam mewujudkan kesadaran masyarakat diperlukan sebuah usaha mengkomunikasikan program-program apa saja yang akan dilaksanakan. Ketika membangun kesadaran masyarakat, tidak hanya bersumber kepada pimpinan organisasi atau instansi pemerintahan dalam memikul beban dan tanggung jawab. Masyarakat juga harus berpartisipasi dan ikut serta dalam pelaksanaannya untuk pembangunan serta menerima dan memanfaatkan dengan sebaik mungkin hasil dari program yang dilaksanakan (Sari & Basit, 2018).

Dari hasil uraian yang telah dijabarkan, peneliti tertarik untuk mengetahui komunikasi yang dilakukan Kepling II Kelurahan Martubung dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap potensi banjir. Upaya apa saja yang dilakukan Kepling II Kelurahan Martubung serta hambatan yang dialami dalam melakukan komunikasi dengan masyarakat guna membangun kesadaran dalam

penanggulangan banjir. Untuk itu, peneliti menjadikan uraian ini sebagai latar belakang masalahnya dengan judul “**Komunikasi Kepala Lingkungan II Kelurahan Martubung Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Tentang Potensi Banjir**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana komunikasi Kepala Lingkungan II Kelurahan Martubung dalam membangun kesadaran masyarakat tentang potensi banjir?

1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui komunikasi Kepala Lingkungan II Kelurahan Martubung dalam membangun kesadaran masyarakat tentang potensi banjir

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari penelitian skripsi ini antara lain:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini untuk melihat dan membandingkan teori yang didapat di bangku perkuliahan dan kondisi dilapangan.
2. Secara akademis, hasil penelitian ini sebagai tugas akhir studi dalam menyelesaikan Sarjana (S1) dan menambah kajian ilmiah terhadap komunikasi Kepala Lingkungan II Kelurahan Martubung dalam membangun kesadaran masyarakat tentang potensi banjir

3. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan kepada pihak-pihak lain, seperti masyarakat dalam membangun kesadaran terhadap potensi banjir.

1.4. Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan ini yang menguraikan tentang latar belakang masalah, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian dan Sistematika Penelitian.

BAB II URAIAN TEORITIS

Bab uraian Teoritis ini menguraikan tentang Komunikasi Pemerintahan, Komunikasi Bencana Teori Interaksi Sosial, Komunikasi Massa, Kesadaran Masyarakat dan Banjir.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, narasumber penelitian, kategorisasi penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknis analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang penjabaran analisis data riset penelitian dan pembahasan

BAB V PENUTUP

Berisikan Penutup yang menguraikan simpulan dan saran

BAB II

URAIAN TEORETIS

2.1. Komunikasi Pemerintahan

2.1.1 Pengertian Komunikasi Pemerintahan

Menurut C.F Strong menyatakan bahwa pemerintahan adalah sebuah organisasi yang memiliki hak untuk melaksanakan kewenangan berdaulat atau tertinggi. Pemerintahan dalam arti sempit adalah dapat dipandang sebagai aktivitas memerintah yang dilakukan oleh pemerintah atau bagian eksekutif dan jajarannya guna mencapai tujuan negara. Sedangkan pemerintahan dalam arti luas adalah dapat dipandang sebagai aktivitas pemerintah yang dilakukan oleh badan-badan legislatif, yudikatif, dan eksekutif dalam mencapai tujuan negara. Tujuan utama dibentuknya pemerintahan adalah untuk menjaga suatu sistem ketertiban dimana masyarakat bisa menjalani kehidupannya secara aman dan sejahtera (Guaninta, 2014).

Komunikasi pemerintah akan menentukan sikap masyarakat dalam melaksanakan setiap kebijakan yang ada. Vardawa dkk Al. (2001) mengetahui bahwa masyarakat sangat simpatik terhadap setiap tindakan dan kebijakan dari pemerintah yang berkomunikasi dengan baik dan efektif melalui berbagai komunikasi saluran (Adhani, 2018).

Kingsley mengemukakan bahwa dalam beberapa dekade, pemerintah mulai berkomunikasi dengan masyarakat dengan menggunakan berbagai macam media. Hal tersebut secara umum memiliki tujuan sebagai *-e-government* (pemerintahan

yang baik) agar masyarakat lebih mudah menerima atau mengakses informasi yang disampaikan oleh pemerintah (Dunan, 2020).

Robbins dan Coulter menjelaskan bahwa komunikasi dalam pemerintahan juga meliputi beberapa aspek seperti aspek koordinasi, aspek komunikasi, dan pendegelasan wewenang. Komunikasi dalam pemerintahan juga berfungsi sebagai pengorganisasian yang bertujuan untuk menentukan apa yang perlu dilakukan, bagaimana cara melakukannya serta siapa yang harus melakukannya (Dunan, 2020).

Komunikasi dalam pemerintahan sejatinya merupakan praktik yang pragmatis dan kewajiban moral yang berlandaskan kepada demokrasi. Dalam teori demokrasi menonjolkan pentingnya pemerintahan berkomunikasi secara terbuka, interaktif dan partisipatif. Hal tersebut dapat didukung dengan menggunakan teknologi dan dialog (Dunan, 2020).

2.1.2 Komunikasi Dalam Bencana Alam

Terkait dengan bencana alam, maka komunikasi yang dapat digunakan adalah komunikasi bencana. Istilah komunikasi bencana memang belum menjadi sebuah konsep yang populer dari kajian bencana. Kesadaran komunikasi dalam penanganan bencana semakin tinggi belakangan ini. Hal ini disebabkan masih berpotensi suatu wilayah mengalami bencana alam (Hardiyanto & Pulungan, 2019).

Haddow dalam (Hardiyanto & Pulungan, 2019) menjelaskan bahwa terdapat empat landasan utama dalam membangun komunikasi bencana yang efektif, antara lain:

1. *Customer fokus*

Dalam hal ini *customer fokus* sebagai memahami informasi apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dan relawan. Hal ini harus dibangun dengan mekanisme komunikasi yang menjamin bahwa informasi yang disampaikan tepat dan akurat.

2. *Leadership comitment*

Dalam hal ini *leadership comitment* sebagai peran pimpinan yang tanggap darurat serta melakukan komunikasi efektif dan aktif dalam proses komunikasi dengan masyarakat.

3. *Situasional awareness*

Dalam hal ini *situasional awareness* sebagai komunikasi yang efektif dan disadari oleh pengumpulan, analisis dan diseminasi informasi yang terkendali bencana. Prinsip dalam komunikasi yang efektif harus transparansi dan dapat dipercaya menjadi kunci.

4. *Media partnership*

Dalam hal ini *media partnership* sebagai media seperti televisi, surat kabar, radio, dan lain sebagainya yang dapat menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada publik.

2.1.3 Teori Komunikasi Interaksi Sosial

Teori ini memandang bahwa kehidupan sosial sebagai sebuah proses interaksi. Maka dari itu, komunikasi merupakan bagian dari interaksi sosial. Komunikasi disini adalah sebuah kendaraan atau alat yang digunakan untuk bertingkah laku, memahami serta memberikan makna kepada orang-orang

dilingkungan atau disekitar kita. Terkait dengan teori ini, para ahli dibidang ini memandang bahwa komunikasi berfungsi sebagai perekat atau lem didalam ruang lingkup masyarakat. Masyarakat tidak akan dapat berkomunikasi jika tidak ada interaksi. Struktur sosial seperti organisasi, kelompok, keluarga, lembaga, instansi dan lain sebagainya tidak dapat muncul sendiri. Hal ini diciptakan dan dipelihara oleh interaksi sosial (Morrison, 2018).

Fokus perhatian pada teori ini berlandaskan kepada bagaimana bahasa digunakan untuk membentuk struktur sosial serta bagaimana penggunaan bahasa dan sistem simbol dalam melakukan komunikasi dan interaksi kepada orang lain. Interaksi yang baik akan mengarah kepada makna yang mudah dipahami sekaligus dapat memperkuat makna tersebut. Interaksi juga dapat membangun berbagai konvensi yang menjadi standar dan tindakan seperti peraturan, peran, dan norma-norma yang memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih jauh. Menurut pandangan teori ini, interaksi selalu berubah dari waktu ke waktu, situasi ke situasi lainnya dan hal-hal terkait (Morrison, 2018).

Teori interaksi cenderung menggambarkan makna dan tindakan yang berlangsung dalam sebuah kelompok sosial atau kelompok budaya. teori interaksi ini juga dapat digunakan untuk menelusuri penyebab perubahan kultur dalam sebuah organisasi dari satu periode ke periode tertentu tentunya pada saat pengelolaan atau manajemen di sebuah organisasi atau hal-hal baru yang ingin dikembangkan dalam sebuah organisasi (Morrison, 2018).

2.2. Komunikasi Massa

2.2.1 Pengertian Komunikasi Massa

Menurut Bittner, komunikasi massa merupakan sebuah komunikasi yang proses penyampaian pesannya menggunakan sebuah media pada sejumlah besar masyarakat/khalayak. Jika sebuah komunikasi yang dilakukan kepada sejumlah besar publik namun tidak menggunakan media, itu tidak dapat disebut dengan komunikasi massa. Komunikasi massa dapat dikatakan sebuah komunikasi massa apabila menggunakan media dalam penyampaian pesan (Asep dan Romli, 2012).

Menurut Gebner, secara lebih rinci komunikasi massa dapat dikatakan sebagai sebuah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi atau arus pesan yang kontiniu serta menjangkau masyarakat luas dan menggunakan media sebagai lembaga. Defini Gebner ini menjelaskan bahwa komunikasi massa itu menghasilkan sebuah produk pesan dan informasi. Pesan tersebut didistribusikan kepada khalayak secara luas dan terus menerus, bisa dalam waktu setiap hari, seminggu sekali, sebulan sekali dan dilakukan secara berkala. Dan produksi pesan tersebut harus dilakukan dengan menggunakan lembaga atau sebuah teknologi tertentu sehingga komunikasi massa banyak dilakukan oleh masyarakat industri (Asep dan Romli, 2012).

Pendapat lain dikemukakan oleh Meletzke yang menjelaskan bahwa komunikasi adalah sebuah komunikasi satu arah yang tidak dilakukan secara langsung, menggunakan media dan sifatnya pesan terbuka bagi seluruh masyarakat. Dalam definisi Melezke, komunikasi massa diartikan sebagai segala bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka dengan menggunakan

media sebagai penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah kepada massa atau khalayak (Asep dan Romli, 2012).

Disisi lain, Freidson menjelaskan bahwa komunikasi massa ditujukan kepada seluruh kalangan masyarakat yang terdiri dari berbagai jenis populasi dan kelompok yang sifatnya universal. Komunikasi massa juga memiliki alat-alat khusus untuk menyampaikan komunikasi agar komunikasi tersebut dapat sampai kepada berbagai jenis kalangan masyarakat. Freidson menambahkan bahwa komunikasi massa memiliki unsur keserempakan penerimaan pesan, artinya pesan yang dikirimkan melalui media serentak sampainya keseluruhan komunikan.

Weight menjelaskan bahwa komunikasi massa dalam proses penyampaian pesan memiliki corak-corak atau karakteristik, seperti komunikasi yang ditujukan kepada khalayak luas yang sifatnya heterogen dan anonim, pesan yang disampaikan juga dilakukan secara terbuka, dan sifatnya sekilas (khusus untuk media elektronik, seperti siaran radio dan televisi).

2.2.2 Ciri-Ciri Komunikasi Massa

Menurut Asep dan Romli (2012), komunikasi massa memiliki beberapa ciri-ciri dalam proses penyampaiannya, antara lain:

1. Pesan bersifat umum

Komunikasi massa sifatnya terbuka artinya komunikasi itu ditujukan kepada siapa saja tanpa batas, maka dari komunikasinya bersifat umum. Pesan dalam komunikasi massa biasanya bersifat fakta, peristiwa ataupun opini dan dikemas dalam bentuk yang memenuhi kriteria penting atau kriteria yang menarik.

2. Bersifat anonim dan heterogen

Pada komunikasi massa, seorang komunikator yang menyampaikan pesan dan informasi tidak mengenal komunikan (anonim) atau penerima pesannya. Hal ini terjadi karena komunikasi menggunakan media dan tidak bertatap muka (langsung). Disamping anonim, komunikasi massa juga bersifat heterogen, artinya komunikan terdiri dari berbagai jenis kalangan masyarakat.

3. Adanya keserempakan

Kelebihan komunikasi massa dibanding komunikasi lainnya adalah komunikasi massa dilakukan secara serentak. Artinya sasaran komunikasi sifatnya besar dan dan relatif lebih banyak dan tidak terbatas.

4. Komunikasi lebih mengutamakan isi dibanding hubungan

Pada komunikasi massa dimensi isi menunjukkan muatan atau isi dari penyampaian pesan tersebut. Dan dimensi hubungan adalah cara mengatakan pesan dan bagaimana hubungannya. Maka dari itu, komunikasi massa hanya menyampaikan isi pesan dengan menggunakan media, namun tidak menjelaskan proses atau cara penyampaian, siapa yang bertanggung jawab, dan lain sebagainya.

5. Komunikasi bersifat satu arah

Komunikasi massa adalah komunikasi yang sifatnya satu arah, artinya hanya komunikator yang dapat mengirimkan pesan, namun tidak melihat apakah pesan sudah tersampaikan dengan baik, bagaimana pandangan masyarakat yang menerimanya atau target pencapaian pesannya.

6. Stimulasi alat indra yang terbatas

Pada komunikasi massa, stimulasi alat indra tergantung pada jenis media massanya. Misalnya saja, pada surat kabar dan majalah komunikasi hanya bisa membaca, pada radio komunikasi hanya bisa mendengar dan pada media elektronik komunikasi hanya bisa melihat dan mendengar audiovisual

7. Umpan balik (*feedback*) yang sifatnya tidak langsung

Umpan balik atau *feedback* adalah faktor penting dalam proses komunikasi. Pada komunikasi massa, komunikator tidak dapat segera mengetahui reaksi dari masyarakat yang telah menerima pesan. Maka dari itu sifatnya menjadi tidak langsung.

2.2.3 Fungsi Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan salah satu aktivitas sosial yang sangat berfungsi dan berperan aktif dalam kalangan masyarakat. Menurut Robert K. Merton *dalam* Asep dan Romli (2012), ada dua fungsi utama dari komunikasi massa, antara lain:

1. Fungsi nyata (*manifest function*)

Fungsi nyata dalam komunikasi massa adalah fungsi yang diinginkan oleh seorang komunikator.

2. Fungsi tidak nyata atau tersembunyi (*latent function*)

Fungsi tidak nyata atau tersembunyi dalam komunikasi massa adalah fungsi yang tidak diinginkan, artinya adanya fungsi-fungsi lain yang beradaptasi dengan baik bagi masyarakat. Namun terkadang fungsi-

fungsi sosial ini berbahaya dan dapat mengubah fungsi-fungsi yang ada dalam penyebaran komunikasi massa.

2.3. Upaya Membangun Kesadaran Masyarakat

Kesadaran secara harfiah berasal dari kata “sadar” yang memiliki arti insyaf, tahu atau mengerti. Menurut Widjaja *dalam* Muttaqien et al (2019), kesadaran dapat dikatakan sebagai individu yang mengerti dan tahu dan yakin tentang sebuah kondisi tertentu. Kesadaran dalam diri masyarakat lahir dari adanya kebiasaan, yang dipengaruhi oleh lingkungan, peraturan-peraturan dan peran pemerintahan.

Sigmund Freud dalam Muttaqien et al (2019) menjelaskan bahwa kesadaran masyarakat adalah hal-hal yang terkait dengan alam sadar manusia yang satu-satunya secara langsung memiliki kontak langsung atau berhubungan dengan realitas.

Menurut Carl G. Jung dalam Muttaqien et al (2019) tiga sistem yang saling berhubungan dalam membangun kesadaran masyarakat, seperti kesadaran biasa atau ego, kesadaran pribadi dan kesadaran kolektif.

Disisi lain, Slamet *dalam* Muttaqien et al (2019) menjelaskan bahwa tumbuh kembangnya kesadaran masyarakat dalam hal pembangunan ditentukan oleh tiga unsur pokok utama, antara lain:

1. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi atau berperan aktif dalam pembangunan
2. Adanya kemauan atau keinginan dari dalam diri masyarakat untuk berpartisipasi atau berperan aktif dalam pembangunan

3. Adanya kemampuan dari masyarakat untuk berpartisipasi atau berperan aktif dalam pembangunan

Kesadaran masyarakat bertujuan untuk mengembangkan masyarakat. Hal ini didasari oleh sebuah cita-cita bahwa masyarakat harus bisa mengambil tanggung jawab dalam merumuskan kebutuhan, mengusahakan kesejahteraan, menangani sumber daya serta mewujudkan tujuan hidup mereka sendiri. Kesadaran masyarakat diarahkan untuk membangun *supportive communities*, yakni sebuah struktur masyarakat yang kehidupannya berdasarkan kepada pengembangan dan pembagian sumber daya secara adil, adanya interaksi sosial, partisipasi, dan upaya saling mendorong satu sama lain Zubaedi (2016).

Kohan dalam Yuniarto (2018) menjelaskan bahwa ada beberapa upaya atau gerakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, antara lain:

1. Gerakan lingkungan terorganisir dan gerakan lingkungan sukarela

Gerakan lingkungan terorganisir merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh sekelompok individu informal untuk melaksanakan atau mengimplementasikan sebuah tindakan, upaya dan lain sebagainya. Sedangkan gerakan lingkungan sukarela adalah sebuah gerakan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok berdasarkan atas keinginan dan kemauan diri mereka sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak-pihak tertentu.

2. Gerakan lingkungan publik

Gerakan lingkungan publik merupakan sebuah gerakan yang diikuti oleh khalayak ramai dengan pola sikap atau tindakan mereka sehari-hari yang dilakukan dengan sukarela atau keterpaksaan terhadap ekosistem tertentu, pola hidup tertentu dan lain sebagainya.

3. Gerakan lingkungan terlembaga

Gerakan lingkungan terlembaga merupakan gerakan yang dilakukan oleh aparat negara, dimana aparat negara tersebut sangat dominan dan mempunyai kewenangan hukum (yurisdiksi) terhadap kebijakan-kebijakan umum.

2.4. Bencana Alam Banjir

Banjir merupakan bencana alam yang paling sering terjadi di Indonesia. Definisi banjir adalah keadaan dimana suatu daerah tergenang oleh air dalam jumlah yang besar. Kedatangan banjir dapat diprediksi dengan memperhatikan curah hujan dan aliran air. Namun kadangkala banjir dapat datang tiba-tiba akibat dari angin badai atau kebocoran tanggul yang biasa disebut banjir bandang. Penyebab banjir mencakup curah hujan yang tinggi; permukaan tanah lebih rendah dibandingkan muka air laut; wilayah terletak pada suatu cekungan yang dikelilingi perbukitan dengan sedikit resapan air; pendirian bangunan disepanjang bantaran sungai; aliran sungai tidak lancar akibat terhambat oleh sampah; serta kurangnya tutupan lahan di daerah hulu sungai. Meskipun berada di wilayah "bukan langganan banjir". Setiap orang harus tetap waspada dengan kemungkinan bencana alam ini (Pusdataro.go.id).

Menurut pusdataro.go.id, ada beberapa persiapan yang harus dilakukan untuk menghindari bencana alam banjir, antara lain:

1. Bersama aparat setempat membersihkan lingkungan sekitar, terutama pada saluran air atau selokan dari sampah
2. Tentukan lokasi Posko Banjir yang tepat untuk pengungsi. Lengkapi dengan fasilitas alat evakuasi, dapur umum, MCK, dan Pasokan air bersih
3. Bentuklah tim penanggulangan banjir di tingkat warga.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Monique Henick *dalam* Haryono dan Gatot (2020) penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang mengizinkan peneliti mengamati sebuah objek atau pengalaman secara detail dengan menggunakan metode-metode yang spesifik, seperti wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD), observasi, analisis isi. Metode virtual atau sejarah hidup (biografi). Penelitian kualitatif membebaskan penelitian untuk melakukan identifikasi isu dari perspektif peneliti. Kemudian peneliti dapat menginterpretasikan atau memaknai atau memahami apa yang dia lihat dari sebuah perilaku, peristiwa atau objek dalam sebuah penelitian. Dalam praktiknya, penelitian kualitatif mengharuskan melakukan penelitian secara *natural setting* (ke seharian) sehingga dapat mengidentifikasi pengalaman perilaku objek penelitian.

Jhon C.Creswell *dalam* Haryono dan Gatot (2020) menjelaskan ada beberapa karakteristik dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Pengaturan alami (*natural setting*) merupakan metode pengumpulan data di lapangan atau di lokasi tempat penelitian dilakukan.
2. Peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*) merupakan metode pengumpulan data melalui pemeriksaan dokumen, mengamati perilaku, dan mewawancarai subjek penelitian.

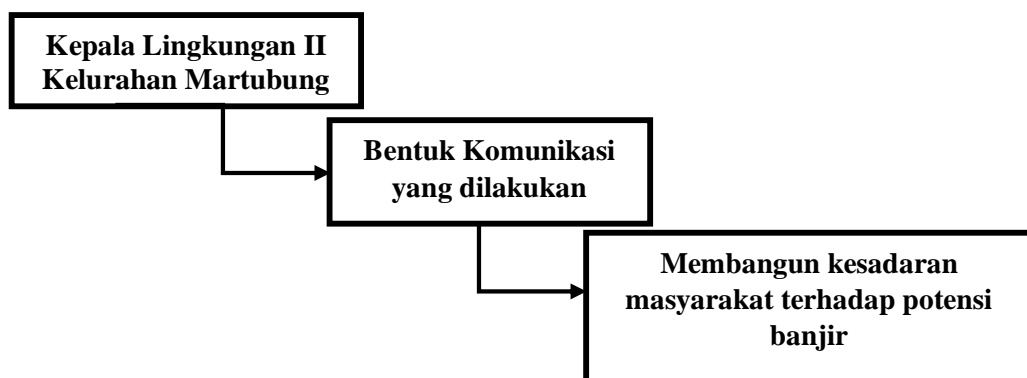
3. Berbagai sumber data (*multiple sources of data*) merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi dan tidak mengandalkan data tunggal.
4. Analisis data induktif (*inductive data analysis*) merupakan metode pengumpulan data dengan cara membangun pola, kategori, dan tema *bottom-up* untuk mengatur data menjadi sebuah unit informasi menjadi semakin jelas.

Dari beberapa karakteristik yang telah dijabarkan, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan karakteristik berbagai sumber data (*multiple sources of data*). Peneliti merasa jenis penelitian kualitatif dengan karakteristik berbagai sumber data (*multiple sources of data*) sesuai dengan kebutuhan data penelitian peneliti dan dapat menjelaskan secara detail hasil penelitian.

3.2. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dapat dikatakan sebagai sebuah uraian yang saling berhubungan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan. Adapun kerangka konsep pada penelitian ini antara lain:

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian



Keterangan:

Berdasarkan kerangka konsep yang telah dijabarkan, peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan Kepala Lingkungan II Kelurahan Martubung melalui komunikasi. Apa saja bentuk komunikasi yang dilakukan demi membangun kesadaran masyarakat terhadap potensi banjir di Kelurahan Martubung serta hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan komunikasi tersebut.

3.3. Definisi Konsep

Definisi konsep adalah penjelelasan dari uraian kerangka konsep yang telah dijabarkan. Maka dari itu, adapun definisi konsep dalam penelitian ini antara lain:

1. Komunikasi merupakan sebuah proses sosial dimana individu-individunya menggunakan simbol-simbol tertentu yang bertujuan untuk menciptakan dan menginterpretasikan kata ataupun makna dalam kehidupan sosial bermasyarakat.
2. Kesadaran masyarakat merupakan individu yang mengerti dan tahu dan yakin tentang sebuah kondisi tertentu. Kesadaran dalam diri masyarakat lahir dari adanya kebiasaan, yang dipengaruhi oleh lingkungan, peraturan-peraturan dan peran pemerintahan.
3. Bencana banjir merupakan keadaan dimana suatu daerah tergenang oleh air dalam jumlah yang besar. Kedatangan banjir dapat diprediksi dengan memperhatikan curah hujan dan aliran air.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi penelitian merupakan acuan yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun kategorisasi pada penelitian ini antara lain:

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

Konsep Operasional	Indikator
Komunikasi Kepala Lingkungan II	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikator • Pesan • Media • Komunikan • Effect / Dampak
Pembangunan Kesadaran Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Afeksi • Kognisi • Konatif

Sumber: Olahan peneliti 2022

3.5. Informan Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), informan penelitian dapat dikatakan sebagai subjek penelitian atau narasumber yang memiliki informasi akurat terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Informan penelitian dipilih berdasarkan metode purposif. Metode purposif merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan alasan atau pertimbangan tertentu. Adapun alasan tertentu dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berada di Kelurahan Martubung dan masyarakat yang tinggal di Lingkungan II Kelurahan Martubung. Maka dari itu, informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Lingkungan II yang bernama Bapak Usman berusia 49 tahun, berjenis kelamin laki-laki.
2. Masyarakat yang berada di Lingkungan II yang terdiri dari:
 - Ibu Rositah seorang pedagang berusia 35 tahun dan berjenis kelamin perempuan

- Ibu Suryani seorang ibu rumah tangga, berusia 53 tahun dan berjenis kelamin perempuan
- Ibu Anita Sari seorang ibu rumah tangga, berusia 33 tahun dan berjenis kelamin perempuan

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Yusuf (2017) pada penelitian kualitatif, diperlukan teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data-data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian. Wawancara dapat dikatakan sebagai sebuah proses interaksi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai (sumber) yang dilakukan dengan menggunakan komunikasi langsung atau dengan kata lain percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi tentang suatu objek yang sedang diteliti. Menurut Kriyantono (2014: 64) kegiatan ini dilakukan untuk menggali informasi yang akurat kepada responden penelitian. Jika peneliti merasa sudah mendapat data yang lengkap dari responden penelitian, maka sesi wawancara dapat diakhiri. Metode ini memungkinkan peneliti mendapatkan jawaban dan data yang lebih akurat dari subjek dan objek penelitian

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam penelitian dengan cara mengambil sumber dari dalam bentuk buku, arsip, dokumentasi dan lain sejenisnya.

3.7. Teknik Analisis Data

Menurut Salim (2018), setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul selanjutnya melakukan kegiatan analisis data. Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis bahan-bahan data yang terkumpul untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain. Untuk menganalisis bahan-bahan data maka peneliti menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari:

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman *dalam* Salim (2018) menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Mereduksi data berarti memilah data. Pada tahap ini peneliti memilih hal-hal yang paling penting yang berkaitan dengan rumusan masalah. Peneliti memilah-milah data yang telah didapat dari lapangan dan membuang data yang tidak perlu dimasukkan dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Menurut Milles dan Huberman *dalam* Salim (2018) Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis. Pada tahap penyajian data ini, peneliti mendeskripsikan hasil data yang telah diperoleh dari lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat yang sesuai dengan pendekatan kualitatif berupa teks yang bersifat naratif yakni dengan menjabarkan data dengan kata-kata. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Menarik kesimpulan atau Verifikasi

Menurut Milles dan Huberman *dalam* Salim (2018) setelah data disajikan dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lingkungan II Kelurahan Martubung, Kecamatan Medan Labuhan-Kota Medan. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan April 2022 sampai dengan September 2022

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti mulai menjabarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini melakukan wawancara pada keempat narasumber penelitian yang terdiri dari satu orang Kepala Lingkungan dan tiga orang masyarakat sekitar di Lingkungan II Kelurahan Martubung, Kecamatan Medan Labuhan-Kota Medan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara terstruktur, yakni dengan menggunakan pedoman wawancara. Sesi wawancara dilakukan mulai dari 29 Agustus samapi dengan 31 Agustus 2022 pada waktu yang telah ditetapkan. Adapun deskripsi hasil wawancara dengan narasumber penelitian, antara lain sebagai berikut:

4.1.1 Komunikasi Kepala Lingkungan II

1. Komunikator

Komunikasi merupakan media paling penting dalam penyampaian informasi. Dalam komunikasi, tentu memiliki komunikator sebagai perantara komunikasi. Berdasarkan hasil jawaban narasumber pertama penelitian yakni Bapak Usman pada tanggal 29 Agustus 2022 pada pukul 11.00 Wib, menjelaskan bahwa untuk saat ini penyampaian komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Lingkungan kepada masyarakat terkait dengan kesadaran masyarakat terhadap membangun kesadaran masyarakat terhadap potensi banjir tidak dilakukan secara langsung. Namun yang

menjadi komunikator disini adalah Kepala Lingkungan sendiri beserta tokoh pemuda sekitar yang membantu Kepala Lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dari nrasumber kedua penelitian yakni Ibu Rositah pada tanggal 29 Agustus 2022 pada pukul 14.00 Wib menjelaskan bahwa komunikasi dilakukan secara langsung oleh Kepala Lingkungan terkait dengan membangun kesadaran masyarakat terhadap potensi banjir. Biasanya jika tidak terjadi banjir, komunikasi dilakukan secara non formal seperti ketika bertemu dan saling mengingatkan untuk masyarakat melakukan tindakan dan upaya agar tidak terjadi banjir.

Berdasarkan hasil wawancara dari nrasumber ketiga penelitian yakni Ibu Suryani pada tanggal 30 Agustus 2022 pada pukul 14.00 Wib menjelaskan bahwa tidak pernah komunikasi yang dilakukan secara khusus oleh Kepala Lingkungan. Komunikasi sifatnya santai dan berupa himbauan bahwa masyarakat harus tetap menjaga lingkungan agar terhindar dari potensi banjir. Selain kepala Lingkungan biasanya yang melakukan komunikasi adalah tokoh pemuda yang bekerja sama membantu masyarakat dari potensi banjir.

Berdasarkan hasil wawancara dari nrasumber keempat penelitian yakni Ibu Anita Sari pada tanggal 31 Agustus 2022 pada pukul 11.00 Wib menjelaskan bahwa yang menjadi penyampai informasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi banjir adalah Kepala Lingkungan sendiri bersama pemuda setempat. Bentuk komunikasi dilakukan dengan menggunakan komunikasi langsung antar warga dan menggunakan media sosial. Komunikasi disini sifatnya

lebih kepada ajakan kepada masyarakat untuk tanggap dan sigap dalam membersihkan lingkungan agar terhindar dari bahaya banjir.

Berdasarkan hasil jawaban dari keempat narasumber penelitian, dapat diketahui bahwa komunikator dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap potensi banjir adalah kepala Lingkungan beserta dengan pemuda setempat yang menjadi sukarelawan untuk membantu Lingkungan II menghadapi masalah banjir. Bentuk komunikasi yang dilakukan oleh komunikator adalah komunikasi yang dilakukan secara langsung antar sesama warga dan komunikasi yang dilakukan menggunakan media sosial.

2. Pesan

Setiap menyampaikan informasi, pesan menjadi sebuah kunci utama dalam komunikasi. Komunikasi dapat berjalan apabila ada pesan yang akan disampaikan. Berdasarkan hasil jawaban narasumber pertama penelitian yakni Bapak Usman pada tanggal 29 Agustus 2022 pada pukul 11.00 Wib, menjelaskan bahwa pesan yang diberikan oleh Kepala Lingkungan berisi tentang ajakan dan himbauan kepada masyarakat agar menjaga kebersihan lingkungan dengan cara tidak membuang sampah sembarangan, membersihkan area sekolah rumah atau parit agar jika turun hujan air mengalir dengan baik dan tidak menyebabkan banjir. Sampai saat ini, narasumber penelitian yakin bahwa pesan yang disampaikan diterima dengan baik. Hal ini dibuktikan dari masyarakat yang membuat jadwal gotong royong untuk membersihkan lingkungan secara sukarela.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber kedua penelitian yakni Ibu Rositah pada tanggal 29 Agustus 2022 pada pukul 14.00 Wib menjelaskan bahwa

pesan yang disampaikan oleh Kepala Lingkungan berisi tentang himbauan kepada masyarakat untuk lebih tanggap dengan bahaya banjir, seperti membersihkan selokan atau parit dipekarangan rumah, tidak membuang sampah sembarangan yang nantinya bisa berpotensi mengundang banjir. Narasumber kedua penelitian juga merasa pesan yang disampaikan oleh Kepala Lingkungan benar dan efektif, karena semakin sering dikomunikasikan masyarakat semakin ingat dan melakukan apa yang dihimbaukan oleh Kepala Lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber ketiga penelitian yakni Ibu Suryani pada tanggal 30 Agustus 2022 pada pukul 14.00 Wib menjelaskan bahwa pesan yang disampaikan oleh KepalaLingkungan dan pemuda setempat itu perihal tentang bahaya dan potensi banjir. Kepala Lingkungan dan pemuda setempat selalu berupaya menjelaskan hal-hal yang dapat mencegah banjir dan mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam melakukan kegiatan tersebut. Narasumber ketiga penelitian juga menjelaskan bahwa pesan yang disampaikan tersebut sangat efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi banjir dan cara mencegahnya.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber keempat penelitian yakni Ibu Anita Sari pada tanggal 31 Agustus 2022 pada pukul 11.00 Wib menjelaskan bahwa pesan yang disampaikan banyak jenisnya. Namun pesan utamanya adalah berisi himbauan dimana masyarakat harus lebih tanggap dengan potensi bahaya banjir. Kemudian hal-hal apa saja yang menyebabkan terjadinya banjir dan upaya pencegahannya. Narasumber keempat penelitian yakin bahwa pesan yang disampaikan oleh Kepala Lingkungan tersebut merupakan hal yang efektif bagi

masyarakat. Adanya himbauan menyebabkan masyarakat semakin hati-hati dan waspada terhadap potensi banjir dan cara pencegahannya.

Berdasarkan hasil jawaban dari keempat narasumber penelitian, dapat diketahui bahwa isi pesan yang disampaikan oleh Kepala Lingkungan beserta pemuda setempat yang menjadi sukarelawan dan bekerjasama membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi banjir adalah memberikan himbauan dan edukasi kepada masyarakat terhadap potensi banjir dan apa saja yang menjadi penyebabnya. Kemudian Kepala Lingkungan juga mengajak masyarakat bersama-sama untuk melakukan gotong royong secara rutin untuk membersihkan lingkungan dari sampah yang nantinya bisa berpotensi menyebabkan banjir.

3. Media

Dalam proses komunikasi, media juga menjadi sarana pembantu agar komunikasi berjalan dengan efektif. Penggunaan media berfungsi sebagai alat bantu dalam mencapai komunikasi yang lebih luas agar nantinya pesan atau informasi yang disampaikan dapat menyebar secara luas dan menjangkau lebih banyak komunikan. Berdasarkan hasil jawaban narasumber pertama penelitian yakni Bapak Usman pada tanggal 29 Agustus 2022 pada pukul 11.00 Wib, menjelaskan bahwa media yang digunakan untuk memberikan himbauan kepada masyarakat sekitar adalah media sosial *Facebook* dan grup *Whatsapp*. Pemilihan media ini dilakukan karena lebih efektif. Masyarakat sekarang lebih sering melihat media sosial, maka dari itu diharapkan penggunaan media dapat memaksimalkan komunikasi yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber kedua penelitian yakni Ibu Rositah pada tanggal 29 Agustus 2022 pada pukul 14.00 Wib menjelaskan bahwa media yang digunakan Kepala Lingkungan untuk berkomunikasi dengan masyarakat adalah dengan media *Whatsapp*. Dari *Whatsapp*, Kepala Lingkungan memberikan himbauan untuk melakukan kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan agar nantinya terbebas dari bahaya banjir.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber ketiga penelitian yakni Ibu Suryani pada tanggal 30 Agustus 2022 pada pukul 14.00 Wib menjelaskan bahwa narasumber ketiga kurang megnetahui media apa saja yang digunakan. Karena sampai saat ini, komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Lingkungan adalah komunikasi langsung yang dilakukan dengan warga setempat.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber keempat penelitian yakni Ibu Anita Sari pada tanggal 31 Agustus 2022 pada pukul 11.00 Wib menjelaskan bahwa media yang digunakan Kepala Lingkungan untuk berkomunikasi dengan masyarakat Lingkungan II adalah media grup *Whatsapp* atau *Whatsapp* pribadi yang memberikan himbauan ketika membuat program gotong royong untuk membersihkan lingkungan dari sampah agar terhindar dari potensi banjir.

Berdasarkan hasil jawaban dari keempat narasumber penelitian, dapat diketahui bahwa media yang digunakan oleh Kepala Lingkungan untuk membantu berkomunikasi dengan masyarakat dalam membangun kesadaran masyarakat tentang potensi banjir adalah aplikasi *Whatsapp* pribadi dan *Whatsapp* grup. Disini biasanya Kepala Lingkungan menginformasikan tentang jadwal gotong royong kepada warga agar dapat ikut serta membersihkan area tempat tinggal agar nantinya

terbebas dari bahaya banjir. Kepala Lingkungan memilih media *Whatsapp* karena dirasa lebih efektif dalam berkomunikasi dibandingkan berkomunikasi secara langsung. Namun kelemahan dari media *Whatsapp* ini adalah sebagian masyarakat khususnya kalangan orang tua yang tidak menggunakan *Whatsapp* sehingga sulit untuk memberikan informasi atau himbauan.

4. Komunikasikan

Komunikasikan merupakan orang yang menerima pesan dari komunikator. Jika pesan yang diterima oleh komunikasikan baik, maka dapat dipastikan komunikasi yang disampaikan juga diterima dengan baik. Berdasarkan hasil jawaban narasumber pertama penelitian yakni Bapak Usman pada tanggal 29 Agustus 2022 pada pukul 11.00 Wib, menjelaskan bahwa sampai sejauh ini masyarakat dapat menerima dengan baik apapun yang disampaikan oleh Kepala Lingkungan. Hal ini terbukti dari antusias masyarakat dalam kegiatan gotong royong ataupun membersihkan sampah di area sekitar rumahnya.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber kedua penelitian yakni Ibu Rositah pada tanggal 29 Agustus 2022 pada pukul 14.00 Wib menjelaskan bahwa komunikasi yang diberikan oleh Kepala Lingkungan dapat diterima dengan baik. Setiap pesan dari Kepala Lingkungan selalu diterima dengan baik dan berusaha dijalankan oleh seluruh anggota keluarga di rumah, terutama jika menyangkut tentang potensi banjir. Di dalam rumah, upaya yang dilakukan untuk meminimalisir potensi banjir adalah dengan tidak membuang sampah apapun di dalam selokan.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber ketiga penelitian yakni Ibu Suryani pada tanggal 30 Agustus 2022 pada pukul 14.00 Wib menjelaskan bahwa

setiap informasi yang diberikan oleh Kepala Lingkungan berusaha diterima dengan baik oleh kalangan masyarakat di Lingkungan II. Bahkan komunikasi yang dilakukan efektif karena digunakan secara langsung dan juga dengan menggunakan media. Upaya yang dilakukan masyarakat untuk menghindari potensi banjir adalah ikut serta bergotong royong juga ketika program tersebut dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber keempat penelitian yakni Ibu Anita Sari pada tanggal 31 Agustus 2022 pada pukul 11.00 Wib menjelaskan bahwa pesan yang disampaikan oleh Kepala Lingkungan diterima dengan baik oleh komunikannya. Setiap informasi yang diberikan, selalu dicoba untuk dicerna dan dijalankan dan apabila komunikannya kurang memahami informasi tersebut, mereka berusaha bertanya kembali kepada Kepala Lingkungan.

Berdasarkan hasil jawaban dari keempat narasumber penelitian, dapat diketahui bahwa komunikannya menerima dengan baik setiap komunikasi dan informasi yang diberikan oleh Kepala Lingkungan. Komunikasi juga disampaikan dengan jelas sehingga komunikannya dapat menerima dengan baik dan memahami maksud dan tujuan komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Lingkungan dalam membangun kesadaran masyarakat tentang potensi banjir.

5. Efek/Dampak

Setiap komunikasi yang telah disampaikan, tentu memiliki efek atau dampak bagi komunikator dan komunikannya. Berdasarkan hasil jawaban narasumber pertama penelitian yakni Bapak Usman pada tanggal 29 Agustus 2022 pada pukul 11.00 Wib, menjelaskan bahwa komunikasi yang diberikan oleh Kepala Lingkungan telah tersampaikan dengan baik. Namun meskipun masyarakat

menerima dan setuju dengan informasi dan himbauan yang diberikan, pada kenyatannya pelaksanaannya kurang efektif. Masih banyak masyarakat yang tidak menjaga lingkungan dan kesadaran masyarakat yang menurun terutama kaum muda untuk ikut serta kegiatan gotong royong atau membersihkan lingkungan. Perubahan lingkungan II pasca banjir dan setelah dilakukannya himbauan tidak terlalu berbeda jauh. Yang dapat dilihat adalah keadaan sekitar selokan yang bersih dan bebas dari sampah.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber kedua penelitian yakni Ibu Rositah pada tanggal 29 Agustus 2022 pada pukul 14.00 Wib menjelaskan bahwa dampak yang diterimasetelah Kepala Lingkungan melakukan himbauan adalah masyarakat menjadi lebih bersiap dari dan selalu menjaga kebersihan lingkungan pada area-area selokan dan sekitar rumah dan upaya yang telah terealisasi adalah gotong royong yang rutin diadakan oleh Kepala Lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber ketiga penelitian yakni Ibu Suryani pada tanggal 30 Agustus 2022 pada pukul 14.00 Wib menjelaskan bahwa dampak dari komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Lingkungan adalah timbulnya kesadaran masyarakat untuk menjaga dan merawat lingkungan. Masyarakat menjadi lebihperduli terhadap hal-hal yang berpotensi menyebabkan banjir. Meskipun belum seluruh masyarakat yang berada di Lingkungan II, namun adanya komunikasi yang dilakukan menyebabkan masyarakat menjadi lebih tanggap. Adapun upaya yang telah terealisasi dari komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Lingkungan adalah kegiatan gotong royong.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber keempat penelitian yakni Ibu Anita Sari pada tanggal 31 Agustus 2022 pada pukul 11.00 Wib menjelaskan bahwa dampak yang dirasakan oleh masyarakat dari komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Lingkungan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi banjir menyebabkan masyarakat menjadi semakin menjaga lingkungan. Masyarakat mulai tidak membuang sampah di sembarang tempat dan membersihkan area lingkungan dengan lebih rajin. Potensi banjir memberikan masyarakat kewaspadaan agar tidak sembarangan dalam mengotori lingkungan. Meskipun tidak semua masyarakat yang memiliki kesadaran penuh, namun hal itu dirasa cukup karena banyak masyarakat yang meningkatkan kesadaran mereka dengan menjaga lingkungan.

Berdasarkan hasil jawaban dari keempat narasumber penelitian, dapat diketahui bahwa efek atau dampak yang ditimbulkan dari komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Lingkungan dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap potensi banjir adalah masyarakat menjadi semakin lebih tanggap untuk membersihkan lingkungan sebagai bentuk pencegahan. Adanya kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat merupakan bentuk kesadaran masyarakat untuk membersihkan lingkungan mereka terutama area selokan yang apabila hujan, berpotensi meluap dan menyebabkan banjir.

4.1.2 Membangun Kesadaran Masyarakat

1. Afeksi

Dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap sebuah lingkungan, rasa cinta terhadap lingkungan perlu muncul dari dalam diri masyarakat. Hal ini

bertujuan agar apa yang dilakukan masyarakat berdasarkan dari dalam diri sendiri atau dari keinginan diri sendiri tanpa paksaan. Berdasarkan hasil jawaban narasumber pertama penelitian yakni Bapak Usman pada tanggal 29 Agustus 2022 pada pukul 11.00 Wib, menjelaskan bahwa masyarakat tentu mencintai lingkungan tempat tinggal mereka dan takut apabila banjir datang. Namun terkadang sikap dan disiplin untuk tidak mengotori lingkungan masih belum sepenuhnya muncul dari dalam diri masyarakat. Bagimasyarakat yang mencintai lingkungan, tentu upaya yang dilakukan adalah menjaga lingkungan dengan cara tidak membuang sampah sembarangan, membersihkan area tempat tinggal dan membersihkan selokan sekitar rumah agar tidak terjadi penyumbatan air yang dapat menimbulkan banjir. Namun terkadang masalah datang dari eksternal, seperti limbah pabrik yang berpotensi banjir.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber kedua penelitian yakni Ibu Rositah pada tanggal 29 Agustus 2022 pada pukul 14.00 Wib menjelaskan bahwa masyarakat sadar bahwa harus mencintai lingkungan, terutama sekitaran tempat tinggal. Apabila terjadi banjir, maka yang mengalami kerugian adalah masyarakat. Maka dari itu, masyarakat ikut serta membantu Kepala Lingkungan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dikomunikasikan demi menghindari potensi banjir.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber ketiga penelitian yakni Ibu Suryani pada tanggal 30 Agustus 2022 pada pukul 14.00 Wib menjelaskan bahwa adanya komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Lingkungan meningkatkan kesadaran dan kecintaan masyarakat terhadap lingkungan tempat tinggal mereka.

Rasa kesadaran dan kecintaan itu mengakibatkan masyarakat dengan senang hati menjaga lingkungan dari potensi banjir dan upaya yang dilakukan adalah gotong royong.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber keempat penelitian yakni Ibu Anita Sari pada tanggal 31 Agustus 2022 pada pukul 11.00 Wib menjelaskan bahwa masyarakat lingkungan II sadar terhadap kebersihan lingkungan. Maka dari itu, setiap warga dengan penuh semangat mengikuti himbauan dari Kepala Lingkungan untuk sama-sama membersihkan lingkungan agar terhindari dari potensi banjir.

Berdasarkan hasil jawaban dari keempat narasumber penelitian, dapat diketahui bahwa kesadaran masyarakat tentang potensi banjir dari segi afeksi adalah melakukan kegiatan gotong royong membersihkan sampah-sampah di selokan dan sekitar lingkungan II dengan penuh sukacita. Kemudian mendengarkan dengan baik setiap himbauan yang dikomunikasikan oleh kepala Lingkungan.

2. Kognisi

Agar kesadaran dalam diri masyarakat muncul terhadap potensi banjir, masyarakat juga perlu mengetahui apa penyebab terjadinya banjir di lingkungan mereka. Berdasarkan hasil jawaban narasumber pertama penelitian yakni Bapak Usman pada tanggal 29 Agustus 2022 pada pukul 11.00 Wib, menjelaskan bahwa masyarakat sadar apa yang menyebabkan terjadinya banjir di lingkungan mereka. Seperti sampah-sampah yang menumpuk di selokan dan limbah pabrik yang membuat aliran selokan di lingkungan II tidak berjalan dengan baik dan akhirnya menggenang ketika curah hujan turun dengan derasnya. Kepala Lingkungan juga sudah sering menginformasikan perihal tentang potensi banjir, namun masyarakat

masih enggan untuk menerima sebelum banjir benar-benar menyerang lingkungan II.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber kedua penelitian yakni Ibu Rositah pada tanggal 29 Agustus 2022 pada pukul 14.00 Wib menjelaskan bahwa masyarakat pada awalnya tidak mengetahui apa penyebab terjadinya banjir. Namun setelah adanya himbauan dan edukasi dari Kepala Lingkungan, masyarakat mulai menyadari penyebab terjadinya banjir dan bagaimana cara untuk menanggulangnya.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber ketiga penelitian yakni Ibu Suryani pada tanggal 30 Agustus 2022 pada pukul 14.00 Wib menjelaskan bahwa masyarakat kurang mengetahui apa sebenarnya penyebab banjir. Namun dari komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Lingkungan, masyarakat mulai menyadari hal-hal penyebab terjadinya banjir dan melakukan tindakan-tindakan yang diinstruksikan oleh Kepala Lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber keempat penelitian yakni Ibu Anita Sari pada tanggal 31 Agustus 2022 pada pukul 11.00 Wib menjelaskan bahwa sebagian masyarakat khususnya para orang-orang tua yang sudah lama tinggal dan berdomisili di lingkungan II mengetahui penyebab terjadinya banjir dan sebagian masyarakat tidak mengetahuinya. Untuk masyarakat yang sudah mengetahui penyebab terjadinya banjir, maka mereka mengikuti setiap arahan dan himbauan dari Kepala Lingkungan, agar jika curah hujan tinggi lingkungan II tidak mengalami kebanjiran lagi.

Berdasarkan hasil jawaban dari keempat narasumber penelitian, dapat diketahui bahwa kesadaran masyarakat tentang potensi banjir dari segi kognisi adalah sebagian masyarakat khususnya kaum muda belum menyadari tentang hal-hal yang menyebabkan banjir. Namun sebagian masyarakat dari kalangan dewasa (orang tua) yang sudah berdomisili lama di lingkungan II menyadari penyebab terjadinya banjir. Maka dari itu, setiap arahan dan himbauan dari Kepala Lingkungan untuk meminimalisir terhadap potensi banjir didengarkan dan diikuti dengan baik oleh masyarakat tersebut.

3. Konatif

Membangun kesadaran masyarakat terhadap potensi banjir merupakan hal penting agar masyarakat dapat mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan ketika secara tiba-tiba banjir datang. Berdasarkan hasil jawaban narasumber pertama penelitian yakni Bapak Usman pada tanggal 29 Agustus 2022 pada pukul 11.00 Wib, menjelaskan bahwa banyak persiapan yang sudah dihimbaukan apabila banjir terjadi, seperti mengamankan barang-barang berharga ditempat yang lebih tinggi agar tidak basah, jika banjir semakin tinggi maka segera untuk mengungsi demi keselamatan, mengutamakan keselamatan lansia dan anak-anak dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber kedua penelitian yakni Ibu Rositah pada tanggal 29 Agustus 2022 pada pukul 14.00 Wib menjelaskan bahwa Kepala Lingkungan sudah mengedukasi masyarakat apabila terjadi banjir. Hal utama yang harus dilakukan adalah mematikan arus listrik demi keselamatan. Kemudian memantau anak-anak dan lansia yang ada dirumah dan mengamankan

mereka. Setelah itu mencoba menyelamatkan benda-benda penting agar tidak basah terkena air dan apabila banjir semakin tinggi, diharuskan untuk mengungsi.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber ketiga penelitian yakni Ibu Suryani pada tanggal 30 Agustus 2022 pada pukul 14.00 Wib menjelaskan bahwa hal utama yang harus dilakukan ketika banjir datang adalah menyelamatkan diri dan barang-barang berharga. Selain itu, masyarakat juga harus melihat banjir berpotensi besar atau tidak. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui upaya penyelamatan selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber keempat penelitian yakni Ibu Anita Sari pada tanggal 31 Agustus 2022 pada pukul 11.00 Wib menjelaskan bahwa kesiapan masyarakat dalam upaya banjir adalah mengamankan barang-barang berharga ditempat yang tidak terjangkau banjir. Kemudian mematikan arus listrik agar tidak membahayakan keluarga. Kepala Lingkungan juga memberikan himbauan jika terjadi banjir diharapkan masyarakat untuk mendengar semua instruksi dari Kepala Lingkungan dan pemuda setempat.

Berdasarkan hasil jawaban dari keempat narasumber penelitian, dapat diketahui bahwa kesadaran masyarakat tentang potensi banjir dari segi konasi adalah menyiapkan diri dari bahaya banjir sesuai dengan yang telah dihimbaukan oleh Kepala Lingkungan, seperti mematikan arus listrik, menyelamatkan dan mengawasi lansia dan anak-anak, mengamankan barang-barang yang dianggap berharga dan apabila volume banjir semakin tinggi, maka masyarakat diwajibkan untuk mengungsi demi keselamatan.

4.2. Pembahasan

Komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh seorang komunikator kepada komunikan. Komunikasi bertujuan agar hal-hal yang ingin disampaikan oleh seseorang dapat tersampaikan dengan baik kepada orang atau sasaran yang dituju. Terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Lingkungan II adalah komunikasi langsung antar warga dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap potensi banjir. Bentuk komunikasi dilakukan ketika bertemu sapa dengan warga sembari menghimbau tindakan-tindakan yang dilakukan oleh masyarakat terhadap potensi banjir.

Hasil penelitian tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Robbins dan Coulter yang menjelaskan bahwa komunikasi dalam pemerintahan juga meliputi beberapa aspek seperti aspek koordinasi, aspek komunikasi, dan pendegelasan wewenang. Komunikasi dalam pemerintahan juga berfungsi sebagai pengorganisasian yang bertujuan untuk menentukan apa yang perlu dilakukan, bagaimana cara melakukannya serta siapa yang harus melakukannya (Dunan, 2020).

Selain komunikasi langsung, Kepala Lingkungan juga melakukan komunikasi dalam membangun kesadaran masyarakat dengan menggunakan aplikasi grup *Whatsapp*. Hal ini dilakukan guna meningkatkan penyebaran informasi yang diberikan kepada masyarakat agar benar-benar tersampaikan dengan efektif dan maksimal. Dalam proses penyebaran informasi menggunakan grup *Whatsapp*, Kepala Lingkungan II juga dibantu oleh pemuda setempat yang membantu

menyebarkan himbauan dan informasi dalam membangun kesadaran masyarakat tentang potensi banjir.

Hasil penelitian tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Meletzke yang menjelaskan bahwa komunikasi adalah sebuah komunikasi satu arah yang tidak dilakukan secara langsung, menggunakan media dan sifatnya pesan terbuka bagi seluruh masyarakat. Dalam definisi Meletzke, komunikasi massa diartikan sebagai segala bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka dengan menggunakan media sebagai penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah kepada massa atau khalayak (Asep dan Romli, 2012).

Pesan atau informasi yang diberikan oleh Kepala Lingkungan sifatnya umum dan terbuka, yakni berisi tentang ajakan atau himbauan kepada masyarakat untuk lebih peduli dengan lingkungan mereka, seperti mengajak masyarakat untuk ikut bergotong royong, membersihkan lingkungan tempat tinggal, tidak membuang sampah sembarangan atau menumpuk sampah dan lain sebagainya. Pesan tersebut dikirim secara berkala untuk mengingatkan masyarakat agar tidak lalai terhadap potensi banjir.

Hasil penelitian tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Asep dan Romli (2012), yang menjelaskan bahwa salah satu ciri dalam proses komunikasi adalah pesan bersifat umum yang artinya komunikasi massa sifatnya terbuka artinya komunikasi itu ditujukan kepada siapa saja tanpa batas, maka dari komunikasinya bersifat umum. Pesan dalam komunikasi massa biasanya bersifat fakta, peristiwa ataupun opini dan dikemas dalam bentuk yang memenuhi kriteria penting atau kriteria yang menarik.

Pada dasarnya, komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Lingkungan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat (komunikasikan) agar dapat bekerjasama dengan baik menjaga lingkungan dari potensi banjir. Selain itu, dengan adanya komunikasi yang sifatnya himbauan, masyarakat dapat lebih beradaptasi dengan baik dalam hal menjaga lingkungan serta meminimalisir potensi banjir. Kepala Lingkungan menginginkan agar seluruh masyarakat bisa sadar bahwa lingkungan yang bersih dan terawat dapat menghindari potensi banjir.

Hasil penelitian tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Robert K. Merton dalam Asep dan Romli (2012), yang menjelaskan bahwa komunikasi massa merupakan salah satu aktivitas sosial yang sangat berfungsi dan berperan aktif dalam kalangan masyarakat. Adapun fungsi dari komunikasi massa adalah fungsi nyata (*manifest function*) yakni fungsi yang diinginkan oleh seorang komunikator dan fungsi tidak nyata atau tersembunyi (*latent function*) yakni fungsi yang tidak diinginkan, artinya adanya fungsi-fungsi lain yang beradaptasi dengan baik bagi masyarakat.

Dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, Kepala Lingkungan sengaja mengajak pemuda setempat untuk ikut serta untuk menghimbau masyarakat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi banjir. Pemuda setempat dipilih dikarenakan mereka bertindak secara sukarela sekaligus agar dapat memotivasi masyarakat lain untuk ikut serta dan berperan aktif terhadap potensi banjir.

Hasil penelitian tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kohan dalam Yuniarto (2018) menjelaskan bahwa ada beberapa upaya atau

gerakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, yakni gerakan lingkungan terorganisir dan gerakan lingkungan sukarela merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh sekelompok individu informal untuk melaksanakan atau mengimplementasikan sebuah tindakan, upaya dan lain sebagainya. Sedangkan gerakan lingkungan sukarela adalah sebuah gerakan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok berdasarkan atas keinginan dan kemauan diri mereka sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak-pihak tertentu.

Disini, Kepala Lingkungan sudah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat. Terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan masyarakat mengikuti semua himbauan yang diinformasikan oleh Kepala Lingkungan, mulai dari kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan dan mendengarkan dengan baik apa saja yang harus dilakukan jika sewaktu-waktu banjir datang. Masyarakat sudah ikutserta melibatkan diri atau berpartisipasi dari kegiatan yang dilaksanakan oleh Kepala Lingkungan.

Hasil penelitian tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slamet dalam Muttaqien et al (2019) menjelaskan bahwa tumbuh kembangnya kesadaran masyarakat dalam hal pembangunan ditentukan oleh tiga unsur pokok utama, antara lain: adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi atau berperan aktif dalam pembangunan, adanya kemauan atau keinginan dari dalam diri masyarakat untuk berpartisipasi atau berperan aktif dalam pembangunan, adanya kemampuan dari masyarakat untuk berpartisipasi atau berperan aktif dalam pembangunan.

Jika dikaitkan dengan teori interaksi sosial, maka interaksi komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Lingkungan sudah berjalan dengan baik. Kepala Lingkungan dalam komunikasinya melibatkan orang lain seperti pemuda setempat yang menjadi sukarelawan untuk membantu menghibau masyarakat, menggunakan bahasa-bahasa yang dapat dipahami oleh masyarakat, serta membuat sebuah kegiatan gotong royong dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi membersihkan lingkungan agar nantinya terhindar dari bahaya banjir.

Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Morrisson yang menjelaskan bahwa teori interaksi sosial berlandaskan kepada bagaimana bahasa digunakan untuk membentuk struktur sosial serta bagaimana penggunaan bahasa dan sistem simbol dalam melakukan komunikasi dan interaksi kepada orang lain. Interaksi yang baik akan mengarah kepada makna yang mudah dipahami sekaligus dapat memperkuat makna tersebut. Interaksi juga dapat membangun berbagai konvensi yang menjadi standar dan tindakan seperti peraturan, peran, dan norma-norma yang memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih jauh. Menurut pandangan teori ini, interaksi selalu berubah dari waktu ke waktu, situasi ke situasi lainnya dan hal-hal terkait (Morrisson, 2018).

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka simpulan dari penelitian ini adalah:

1. Komunikasi Kepala Lingkungan II Kelurahan Martubung dalam membangun kesadaran masyarakat tentang potensi banjir adalah komunikasi langsung dan komunikasi menggunakan media aplikasi *whatsapp*. Bentuk komunikasi yang dilakukan bersifat himbauan kepada masyarakat untuk berkerjasama meningkatkan kebersihan lingkungan agar terhindar dari potensi banjir.
2. Kesadaran masyarakat Lingkungan II Kelurahan Martubung muncul karena rasa peduli terhadap lingkungan mereka dari potensi banjir, kesigapan kepala Lingkungan yang selalu menghimbau masyarakat secara berkala dan tidak ingin banjir melanda lingkungan tempat tinggal mereka.
3. Hambatan Kepala Lingkungan dalam berkomunikasi dengan masyarakat dalam membangun kesadaran masyarakat tentang potensi banjir adalah masih ada sebagian masyarakat khususnya kaula muda yang kurang peduli dengan lingkungan, seperti tidak ikut serta bergotong royong membersihkan lingkungan agar terhindar dari potensi banjir.

5.1. Saran

Adapun saran yang dikemukakan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai bentuk masukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Lingkungan II diharapkan agar dapat menambah program kegiatan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap potensi banjir seperti mengajak remaja-remaja untuk ikut serta bergotong royong, memberikan sosialisasi terhadap bahaya banjir dan lain sebagainya.
2. Kepada masyarakat diharapkan lebih meningkatkan kesadaran diri terhadap potensi banjir dengan banyak melihat atau membaca hal-hal yang berhubungan dengan potensi banjir agar dapat berpartisipasi dengan Kepala Lingkungan demi mencegah terjadinya banjir
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih spesifik tentang kesadaran masyarakat terhadap potensi banjir, seperti upaya-upaya yang dilakukan masyarakat dan upaya pemerintah dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap potensi banjir

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A. (2018). *Komunikasi dan Isu Publik*. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta Bekerjasama Dengan ASPIKOM.
- Asep, & Romli, S. (2012). *Jurnalistik Online : Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Nuansa Cendekia.
- Dunan, A. (2020). Komunikasi Pemerintah Di Era Digital: Hubungan Masyarakat dan Demokrasi. *Jurnal Pekommas*, 5(1), 73–82.
- Guaninta, M. (2014). *Pengantar Hukum Tata Negara*. Artikel Ilmiah. Program Studi Kebijakan Pemerintahan, Universitas Pemerintahan Dalam Negeri: Jatinagor.
- Hardiyanto, S, & Pulungan, D. (2019). Komunikasi Efektif Sebagai Upaya Penanggulangan Bencana Alam Di Kota Padangsidempuan. *Jurnal Interaksi*, 3(1), 30-39.
- Haryono, & Gatot, C. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. CV. Jejak.
- Morrisan, M. . (2018). *Managemen Media Penyiaran Edisi Revisi: Strategi Mengelola Media Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Muttaqien, K., Sugiarto, & Sarifudin, S. (2019). Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan melalui program bank sampah. *Indonesian Journal Of Adult and Community Education*, 1(1), 5.
- Nur, S. (2021). Ulasan Tentang Banjir dari Pengertian Sampai Cara Mencegahnya. *Datakata*.
- Salim, S. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial,Keagamaan dan Pendidikan*. Cipta Pustaka Media.
- Sari, P. P., & Basit, L. (2018). Komunikasi Organisasi Kepala Desa Dalam membangun Kesadaran Masyarakat Desa Terhadap Pembangunan Desa. *Jurnal Interaksi*, 2(1), 47–60.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suherman, A. (2020). *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi*. Deepublish.
- Yuniarto, B. (2018). *Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Kencana Perdana.
- Zubaedi. (2016). *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana.



LAMPIRAN I
PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

KOMUNIKASI KEPALA LINGKUNGAN II KELURAHAN MARTUBUNG
DALAM MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG
POTENSI BANJIR

A. Karakteristik Informan Penelitian

Nama Informan :

Usia :

Jenis pekerjaan :

Jabatan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Komunikasi Kepala Lingkungan II

- Menurut Bapak/Ibu, bentuk komunikasi apa yang dilakukan Kepala Lingkungan II dalam membangun kesadaran masyarakat tentang potensi banjir?
- Siapa saja yang melakukan komunikasi kepada masyarakat?
- Pesan apa saja yang diberikan Kepala Lingkungan II dalam membangun kesadaran masyarakat tentang potensi banjir?
- Bagaimana pesan tersebut? apakah dapat diterima baik oleh masyarakat?
- Media apa saja yang digunakan oleh Kepala Lingkungan II untuk membangun kesadaran masyarakat tentang potensi banjir?
- Jika ada, dimana saja media-media tersebut dipasang oleh Kepala Lingkungan II dalam membangun kesadaran masyarakat tentang potensi banjir?
- Bagaimana reaksi masyarakat Lingkungan II terhadap pesan yang disampaikan dalam membangun kesadaran masyarakat tentang potensi banjir?

- Apa saja upaya yang dilakukan oleh masyarakat yang sadar akan potensi banjir?
- Bagaimana dampak atau efek yang diterima dari komunikasi yang dilakukan Kepala Lingkungan II dalam membangun kesadaran masyarakat tentang potensi banjir?
- Sampai saat ini, apa saja perubahan yang terjadi di Lingkungan II dalam menghindari potensi banjir?

2. Membangun Kesadaran Masyarakat

- Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kecintaan dan menjaga lingkungan yang dilakukan masyarakat dalam menghindari potensi banjir?
- Apa saja upaya yang dilakukan masyarakat demi menghindari potensi banjir di Lingkungan II?
- Pernahkah masyarakat mencoba mencari tahu apa sebenarnya yang menyebabkan terjadinya banjir di Lingkungan II?
- Apakah Kepala Lingkungan II pernah memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat terkait dengan tindakan-tindakan yang menyebabkan banjir? Bagaimana bentuk informasinya?
- Bagaimana kesiapan masyarakat dalam menghadapi potensi banjir?
- Apa saja yang dilakukan oleh masyarakat ketika banjir datang?



LAMPIRAN II
DOKUMENTASI
PENELITIAN



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Usman selaku Kelapa Lingkungan II Kelurahan Martubung



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Rositah selaku masyarakat Lingkungan II Kelurahan Martubung



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Suryani selaku masyarakat Lingkungan II Kelurahan Martubung



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Anita Sari selaku masyarakat Kelurahan Martubung

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Arfah Audyna
Tempat / Tanggal lahir : Medan, 13 Mei 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Jl. Kl. Yos Sudarso Lk.2 No.115 Km.15,5
Nama Orangtua
Ayah : Syufrianto
Ibu : Malahayati
Alamat : Jl. Kl. Yos Sudarso Lk.2 No.115 Km.15,5

Jenjang Pendidikan

1. SD Negeri 060950 Medan : 2006 - 2012
2. SMP Negeri 5 Medan : 2012 - 2015
3. SMA Dharmawangsa Medan : 2015 - 2018
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara : 2018 - 2022

Medan, 05 Oktober 2022



Arfah Audyna



UMSU

Tempat (Cerdas) Berprestasi
The Success Starts with Education
www.umsumedan.ac.id

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 83/SK/DAN-PT/Akred/PT/18/2019
Pusat Administrasi: Jalan Muliahar Basri No. 3 Medan 20218 Telp. (061) 822480 - 8224867 Fax. (061) 8225474 - 8231683
@ https://telp.umsumedan.ac.id * fkip@umsumedan.ac.id # umsumedan @ umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi ILMU KOMUNIKASI
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 13 APRIL 2022

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : ARFAH AUDYNA
NPM : 1903110308P
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Tabungan sks : 131 sks, IP Kumulatif 5.41

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diajukan	Persetujuan
1	KOMUNIKASI KEPALA LINGKUNGAN & KELUARAN MARTUBUNG DALAM MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG POTENSI BANJIR	<input checked="" type="checkbox"/>
2	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN ONLINE SHOP DI INSTAGRAM.	<input type="checkbox"/>
3	PENCERUK MAKE-UP DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA FISIP, UMSU.	<input type="checkbox"/>

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi;
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

141.18.311

Pemohon

(ARFAH AUDYNA)

Medan, tgl. 13 April 2022

Ketua,

(Akhyar Anshari, S.Sos. M. I. Kom)
NIDN:

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....

NIDN:



UMSU

Unggul | Cerdas | Terampil

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PEMELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 8910/SBAN-PT/Akred/PT/16/2018
Pusat Administrasi: Jalan Mahdiar Bapri No. 1 Medan 20218 Telp. (061) 8622400 - 86224067 Fax. (061) 8625474 - 8621962
E-mail: https://fisip.umma.ac.id | fisip@umma.ac.id | [ummaumada](https://www.facebook.com/ummaumada) | [ummaumada](https://www.instagram.com/ummaumada) | [ummaumada](https://www.youtube.com/ummaumada) | [ummaumada](https://www.tiktok.com/ummaumada)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 552/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 13 April 2022, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **ARFAH AUDYNA**
N P M : 1903110308P
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI KEPALA LINGKUNGAN II KELURAHAN
MARTUBUNG DALAM MEMBANGUN KESADARAN
MASYARAKAT TENTANG POTENSI BANJIR**
Pembimbing : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 141.18.311 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 13 April 2023.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 12 Ramadhan 1443 H
14 April 2022 M



DR. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP,
NIDN. 0030017402



Terbaca:

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan,
2. Pembimbing ybs. di Medan,
3. Peringatan.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 1 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610458 Ext. 200-301 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektro@umsu.ac.id

Diserahkan surat ini agar diketahui nomor dan tanggal

Sk-3

**PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan, 30 Mei 2022

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : ARFAH AUDYNA
 NPM : 1903110308P
 Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 552/SK/II.3/UMSU-03/F/2022 tanggal 13 April 2022 dengan judul sebagai berikut :

KOMUNIKASI KEPALA UNCIKUNGAN II PELURAHAN
 MARTUBUNG DALAM MEMBANGUN KESADARAN
 MASYARAKAT TENTANG POTENSI BANJIR

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

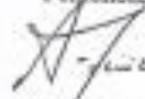
Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Mengetahui :

Pembimbing


 (.....)

Permohon



(ARFAH AUDYNA)



UNDUH DAN PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SCIENTI

Nomor: 735/JK/D/11.3-AUT/MSU-03/F/2022

Program Studi

Hasil, Tanggal

Waktu

Tempat

Pemimpin Seminar

Ilmu Komunikasi

Jurnal 03 Jun 2022

08.00 WIB s.d 12.00 WIB

Online/Carling

ANNYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR PONDOK BARASISWA	PENANGGAP	PEMBERI	JUDUL PROPOSAL SCIENTI
21	MUHAMMAD FARHAN LUBIS	1803110014	FAZAL HAMDAN LUBIS S.Sos. M.I.Kom	Dr. YAN HENDRA M.Si	PEYAPUH KOMUNIKAS IN TERPERSONAL ORANGTUA DALAM MEMBENTUK PERILAKU TERPULU ANAK DI KELURAHAN RENJAS PULAU
22	PRASETYO SURUSANTO	1803110000	ANNYAR ANSHORI, S.Sos. M.I.Kom	Dr. ANANG RAMAS AZHAR M.A.	STRATEGI KOMUNIKASI UNIT PELAJARAN TENNIS PUSKEDMAS KAMPUNG BARU KOTA MEDAN DALAM MENYULUNGKAN MARIKINAS ANAK SEHILAH DIRUMAH
23	MAY PRIDA RYAN RAMAH	1803110006	FAZAL HAMDAN LUBIS S.Sos. M.I.Kom	ANNYAR ANSHORI, S.Sos. M.I.Kom	ROLA KOMUNIKAS GURU DAN SISWA YANG TOPIK MEMBURI GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19
24	KARNISHA MARLITA	1803110152	FAZAL HAMDAN LUBIS S.Sos. M.I.Kom	ANNYAR ANSHORI, S.Sos. M.I.Kom	KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM PENGELOMPOKAN VIRUS COVID-19
25	ARTIAN AUDYNA	1803110008P	FAZAL HAMDAN LUBIS S.Sos. M.I.Kom	ANNYAR ANSHORI, S.Sos. M.I.Kom	KOMUNIKASI KEPALA KECAMATAN Y KELLURAHAN MERTUBUNG DALAM MEMBANTU KEMAJARAN MASYARAKAT TENYANG MONEVING MAUIR

Masa: 30.06.2022 - 14.06.2022

01.06.2022 M



ANNYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20228 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610458 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umhu.ac.id> E-mail : rektro@umhu.ac.id

Site: www.umhu.ac.id
 Email: rektro@umhu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : **ARFAH AUDYNA**
 NPM : **1903110308P**
 Jurusan : **ILMU KOMUNIKASI**
 Judul Skripsi : **KOMUNIKASI KEPALA LINGKUNGAN II KELUARAN
 MARTUBUNG DALAM MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT
 TENTANG POTENSI BANJIR.**

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	17/05-22	Acc Judul SKRIPSI	
2.	19/05-22	Penetapan dosen pembimbing	
3.	18/05-22	Bimbingan proposal	
4.	19/05-22	Bimbingan proposal	
5.	20/05-22	Acc proposal	
6.	20/07-22	Pengajuan draft wawancara.	
7.	29/07-22	Acc Draft wawancara	
8.	19/09-22	Bimbingan skripsi (sistematika penulisan)	
9.	16/09-22	Acc cabang skripsi.	

Medan,16...September...2022.



Ketua Jurusan,

Pembimbing.

(Akhwar Anshari S.Sos, M.Pd)

(Akhwar Anshari S.Sos, M.Pd)



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 1349/UNDIR/3.AU/UMSU-03/F/2022

Pegangan Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 21 September 2022
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang Sidang FISIP UMSU Lt. 2



58-18

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENJURI			Judul Skripsi
			PENJURI I	PENJURI II	PENJURI III	
11	ROFI' FACHROZI GUSMAN	1803110105	DR. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	DR. MUHAMMAD SAAD HARUHP, S.Sos, M.I.Kom	DR. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, M.AP	KOMUNIKASI ANTAR PERBADI GURU DAN SISWA MELALUI PROSES PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP MINAT BELAJAR
12	KHAJ ISHAH PAMOHANTY	1803110091	DR. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom	DR. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	DR. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS ISI PERILAHU BIPOLAR DISORDER PADA FILM NU KITA NU RUMAH
13	WIRWAN SYAHFIRA	1803110117	DR. VAN HENDRA, M.Si.	AGHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	DR. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA DALAM MENGAJAKI PUNGUTAN LUAR DI DESA PULAU TAJOR KECAMATAN GALANG
14	MUHAMMAD AMIN MUSTAQI	1803110104	DR. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, M.AP	CORRY NOVICA AP SINAGA, S.Sos, M.A.	DR. ZULFAHMI, M.I.Kom	EPEKTIVAS KOMUNIKASI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM MENINGKATKAN BUDAYA SAQAR BENCANA DI KABUPATEN DELI SERDANG
15	ARFAN AUDIYNA	1903110008P	DR. VAN HENDRA, M.Si.	DR. ZULFAHMI, M.I.Kom	AGHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	KOMUNIKASI KEPALA LINGKUNGAN II NELURAHAN MARTUBUNG DALAM MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG POTENSI BANJIR

Wakil Sidang

Ditandatangani oleh:

Prof. Dr. M. H. H. (Signature)

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Minggu, 20 September 2022 M
17 September 2022 M

(Signature)

Dr. ABRAR SALEH, S.Sos., M.S.P.



Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

Sesungguhnya